

PERANCANGAN AKUNTANSI PADA TOKO RAJA TERPAL PEKANBARU

Irawati dan Lidya Nolin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pelita Indonesia
Jalan Jend. A. Yani No. 78-88 Pekanbaru 28127

ABSTRACT

Recording true in implemented, businesses will have many benefits for the continuity if of the business. Therefore it necessary to have proper accounting records that the financial information is the information generated in accordance with the financial state of the business. This research aims to design records corresponding with SAK ETAP at the Raja Terpal Store. Analysis of the data used is descriptive analysis. The data used consists of primary data and secondary data. While data collection techniques used were interview and documentation. Based on the results of research, overall recording made at the Raja Terpal Store still not in accordance with applicable standards and less efficient. Recording made have not been able to produce financial statements. Then designed a simple recording which can generate financial reports.

Keywords: *accounting cycle, SAK ETAP*

ABSTRAK

Pencatatan yang benar apabila diterapkan pada suatu usaha, maka akan memiliki banyak manfaat terhadap kelangsungan usaha tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pencatatan akuntansi yang benar agar informasi keuangan yang dihasilkan merupakan informasi yang sesuai dengan keadaan keuangan usaha tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk merancang pencatatan sesuai SAK ETAP pada Toko Raja Terpal. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan pencatatan yang dilakukan pada Toko Raja Terpal masih belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan kurang efisien. Pencatatan yang dilakukan belum mampu menghasilkan laporan keuangan. Maka, dirancang pencatatan sederhana yang mampu menghasilkan laporan keuangan

Kata kunci: siklus akuntansi, SAK ETAP

PENDAHULUAN

Pencatatan akuntansi yang benar seharusnya diterapkan, baik pada perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Banyak pelaku usaha kurang menyadari atau mengetahui

pentingnya akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha. Dengan kurangnya pengetahuan dalam pembukuan, otomatis menghambat mereka menjalankan kegiatan pembukuan keuangan. Kesadaran akan pentingnya pembukuan justru sering timbul ketika mereka harus berhadapan dengan institusi atau pihak lain yang menyarankan adanya laporan keuangan atau istilah modernnya akuntansi, untuk kegiatan tertentu. Misalnya, untuk kepentingan meminjam modal ke bank.

Penerapan akuntansi masih dianggap sulit dan belum sebanding dengan kegunaannya. Akibatnya para pelaku usaha tidak mengetahui secara detail berapa pendapatan yang seharusnya diterima, berapa biaya operasi yang seharusnya dikeluarkan, dan berapa biaya yang seharusnya masih tersisa. Permasalahan ini menjadi semakin kompleks seiring dengan semakin besarnya kegiatan usaha tersebut. Dengan semakin luasnya ukuran usaha, pelaku usaha menjadi tidak mampu lagi memantau secara detail kegiatan operasional usahanya.

Pengusaha memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan. Dalam menjalankan aktivitas usaha, seringkali orang merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi di perusahaan. Kesulitan itu menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha. Apalagi kalau harus dilakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha. Pencatatan dilakukan hanya dengan melihat berapa uang yang masuk diselisihkan dengan uang yang keluar, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk atau dari alokasi kegiatan usaha ataupun non usaha.

Seringkali dalam skala usaha kecil menengah, hasil usaha dikatakan bagus jika pendapatan sekarang lebih tinggi dibanding dengan pendapatan sebelumnya. Padahal indikator dari keberhasilan tidak hanya diukur dari pendapatan saja. Perlu pengukuran atas transaksi atau kegiatan yang terjadi, perlu pengelompokan, serta perlu pengikhtisaran transaksi-transaksi tersebut. Dengan demikian setiap aktivitas yang berhubungan dengan usaha perusahaan dapat dicatat dan dilaporkan dengan benar. Untuk mengembangkan usaha dapat dilakukan dengan cara pengukuran atau penilaian dari setiap aktivitas usaha. Oleh sebab itu, pengusaha perlu menerapkan pencatatan yang baik dari setiap aktivitas usaha tersebut. Dengan pencatatan yang baik nantinya akan dihasilkan pelaporan hasil usaha dan kondisi perusahaan yang benar. Hal ini bisa dilakukan jika unit usaha melakukan proses akuntansi yang disesuaikan dengan jenis usahanya. Jika perusahaan belum mampu untuk menciptakan proses akuntansi yang baik, minimal perusahaan dapat melakukan pembukuan yang baik. Arus informasi akuntansi keuangan dari perusahaan kecil sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha perusahaan, bagaimana struktur modalnya, dan berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu.

Berikut ini merupakan data penjualan dari Toko Raja Terpal sebagai berikut :

Tabel 1. Penjualan Toko Raja Terpal Tahun 2014

Bulan	Penjualan		Total Penjualan Bulanan	Piutang
	Tunai	Kredit		
Juli	96.315.000	173.049.750	269.364.750	139.192.590

Bulan	Penjualan		Total Penjualan Bulanan	Piutang
	Tunai	Kredit		
Agustus	230.148.000	227.667.100	557.815.100	210.821.650
September	161.272.500	299.887.450	461.159.950	390.969.725
Oktober	182.124.500	212.033.500	394.158.000	166.783.525
November	242.384.100	190.241.250	433.075.350	308.095.050
Desember	114.939.300	216.558.700	331.498.000	339.925.350
Total	1.034.647.400	2.376.458.400	3.411.105.800	1.555.787.890

Sumber : Toko Raja Terpal (diolah)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa penjualan pada toko tersebut mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dan nilai piutang yang cenderung tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh proses pencatatan akuntansi yang seadanya dan kurangnya tenaga yang mengerti tentang akuntansi yang benar, sehingga menghasilkan informasi keuangan yang kurang akurat dan berakibat pada sulitnya perusahaan menentukan kebijakan yang tepat dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian akuntansi menurut Weygandt, Kieso, dan Kimmel (2009:4) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut: *“Accounting is an information system that identifies, records, and communicates the economic events of an organization to interested users.”* Yang artinya akuntansi adalah sebuah sistem yang mengidentifikasi, merekam, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi suatu organisasi kepada pemakai informasi yang berkepentingan. Menurut Mulyadi (2008:2) akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, pemeriksaan, dan penyajian dengan cara-cara tertentu transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain, serta penafsiran terhadap hasilnya. Sedangkan pengertian akuntansi menurut Lili M. Sadeli (2006;2), yaitu *“Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut”*

Menurut Soemarso (2005;3) tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi (*economic information*) dari suatu kesatuan ekonomi (*economic entity*) kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Ahmad Tjahjono dan Sulastiningsih (2009:15), 3 kegiatan pokok akuntansi adalah aktivitas mengukur, aktivitas pencatatan, dan aktivitas komunikasi. Siklus transaksi perusahaan dagang meliputi siklus pendapatan, siklus pengeluaran, dan siklus keuangan (Samryn, 2011:251). Definisi siklus akuntansi menurut Warren (2005:174), proses akuntansi yang diawali dengan menganalisis, serta menjurnal transaksi, dan diakhiri dengan mengikhtisarkan dan melaporkan transaksi tersebut. Adapun pengertian siklus akuntansi menurut Harahap (2011:16) adalah *“Proses akuntansi adalah proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi, kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi kemudian*

berdasarkan data atau bukti ini, maka diinput ke proses pengolahan data, sehingga menghasilkan output berupa informasi laporan keuangan.”

Pencatatan transaksi merupakan tahap awal dari proses akuntansi, yaitu tahap penjurnalan. Semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan harus dicatat ke buku jurnal berdasarkan bukti/ dokumen yang ada sesuai urutan kejadian (kronologis) dan nomor kodenya masing-masing. Ada 2 jenis penjurnalan yang biasa dipakai, yaitu : jurnal umum dan jurnal khusus.

Buku besar merupakan klasifikasi dari akun-akun yang terdapat di buku jurnal, atau lebih tepatnya yang terdapat dalam bagan akun perusahaan. Buku besar diperlukan dalam akuntansi untuk mengetahui berapa total perubahan dari masing-masing akun, sehingga proses akuntansi berikutnya dapat dilaksanakan dengan mudah. Pekerjaan ini meliputi mencatat kembali transaksi-transaksi dari buku jurnal dan mengklasifikasikan transaksi tersebut ke dalam buku besarnya masing-masing, sesuai dengan nomor akunnya. Proses mencatat transaksi dari buku jurnal ke buku besar dinamakan *posting*.

Neraca saldo, yaitu ikhtisar dari semua saldo akhir yang terdapat dalam keseluruhan buku besar perusahaan. Neraca saldo berguna untuk memeriksa kembali pekerjaan posting yang sebelumnya dilakukan. Cara yang dilakukan adalah membuat daftar semua akun secara terurut, mulai dari nomor yang terkecil sampai yang terbesar beserta jumlah/saldo akhirnya masing-masing, kemudian menjumlahkan semua sisi debit dan sisi kredit. Total debit yang ditunjukkan pada neraca saldo harus sama dengan total kreditnya.

Jurnal penyesuaian dilakukan terhadap akun campuran, yaitu akun-akun yang merupakan campuran antara aset dengan biaya atau biaya dengan utang, atau piutang dengan pendapatan yang masa manfaatnya telah habis atau jatuh tempo.

Menurut Sofyan (2009:105), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Sedangkan Munawir (2010:5) berpendapat bahwa laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Menurut Kasmir (2010:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (SAK 2009:2).

Langkah terakhir yang menutup siklus akuntansi periode yang lalu agar dapat dimulai siklus akuntansi untuk periode yang baru adalah membuat jurnal penutup terhadap *nominal account*.

Pekerjaan tambahan yang biasanya dilakukan perusahaan pada awal periode berikutnya adalah membuat jurnal pembalik, jika ada jurnal yang salah jumlahnya, atau salah periode dalam laporan keuangan sebelumnya yang dinamakan jurnal pembalik.

Laporan keuangan entitas meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Neraca

Neraca minimal mencakup pos-pos: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas. Entitas menyajikan pos, judul, dan sub jumlah lainnya dalam neraca, jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka memberikan pemahaman terhadap posisi keuangan entitas. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan (SAK ETAP, 2009:19).

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK ETAP menyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan (SAK ETAP, 2009:23) mendapatkan dana untuk pengembangan usahanya. Entitas menyajikan suatu analisis beban dalam suatu klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsi beban dalam entitas, mana yang memberikan informasi yang lebih andal dan relevan.

Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi, deviden, dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut (SAK ETAP, 2009: 26).

Laporan Arus Kas

Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan (SAK ETAP, 2009: 28).

Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan

informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan (SAK ETAP, 2009: 34).

Entitas harus mengungkapkan pertimbangan secara terpisah dari hal-hal yang melibatkan estimasi dalam ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan atau catatan atas laporan keuangan lainnya yang digunakan manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi dan mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Entitas harus mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan tentang informasi mengenai asumsi pokok tentang masa depan dan sumber-sumber pokok lain untuk mengestimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan adanya suatu penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan kewajiban dalam laporan keuangan tahun berikutnya.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian, yaitu pada Toko Raja Terpal Pekanbaru yang beralamat di Jl Riau, Pekanbaru. Jenis dan sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Raja Terpal adalah salah satu bentuk usaha dagang yang terdapat di Kota Pekanbaru. Usaha ini bergerak di bidang perdagangan, yaitu jual beli terpal. Raja Terpal ini beralamatkan di Jalan Riau No. 22B. Raja Terpal didirikan oleh empat orang, sehingga dalam menjalankan operasional usahanya mereka memberikan wewenang kepada manajer. Usaha ini bergerak di bidang jual beli berbagai jenis terpal dengan *supplier* yang sebagian besar dari luar kota dan *customer* yang hanya berada di dalam kota. Raja Terpal ini memiliki sistem penjualan tunai dan kredit. Khusus sistem penjualan kredit hanya berlaku bagi *customer* tertentu. Sistem pembayaran di Raja Terpal dapat menggunakan tunai, *transfer*, maupun kliring.

Berikut ini merupakan deskripsi hasil penelitian mengenai catatan akuntansi yang diterapkan oleh Toko Raja Terpal, yaitu laporan harian kas, laporan harian bank, laporan harian penjualan, laporan harian pembelian, rekap stok, daftar utang, daftar piutang, daftar giro, dan kartu stok.

Tabel 2. Perbandingan Instrumen Pencatatan yang Digunakan dengan Teori

No.	Instrumen Pencatatan	Teori	Objek Penelitian
1.	Jurnal	Semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan harus dicatat ke buku jurnal berdasarkan bukti/dokumen yang ada sesuai urutan kejadian (kronologis) dan nomor kodenya masing-masing	Tidak ada, setiap bukti transaksi dicatat ke buku masing-masing

No.	Instrumen Pencatatan	Teori	Objek Penelitian
2.	Buku Besar	Buku besar merupakan klasifikasi dari akun-akun yang terdapat di buku jurnal, atau lebih tepatnya yang terdapat dalam bagan akun perusahaan	Tidak ada, hanya ada buku bank.
3.	Buku Pembantu	Catatan dalam buku besar pembantu merupakan rincian dari salah satu akun besar umum	Ada, yaitu disebut daftar piutang dan daftar utang
4.	Neraca Saldo	Neraca saldo, yaitu ikhtisar dari semua saldo akhir yang terdapat dalam keseluruhan buku besar perusahaan	Tidak ada
5.	Jurnal Penyesuaian	Jurnal penyesuaian dilakukan terhadap akun campuran, yaitu akun-akun yang merupakan campuran antara aset dengan biaya atau biaya dengan utang atau piutang dengan pendapatan yang masa manfaatnya telah habis atau jatuh tempo	Tidak ada
6.	Laporan Keuangan	Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu	Tidak ada, hanya ada rekap data dari buku – buku
7.	Jurnal Penutup	Langkah terakhir yang menutup siklus akuntansi periode yang lalu agar dapat dimulai siklus akuntansi untuk periode yang baru adalah membuat jurnal penutup terhadap <i>nominal account</i>	Tidak ada
8.	Jurnal Pembalik	Jurnal untuk mengoreksi jurnal yang salah jumlahnya, atau salah periode dalam laporan keuangan sebelumnya	Tidak ada

Sumber : Hasil Olahan, 2015

Dari hasil tabel perbandingan di atas, maka dapat diketahui bahwa Toko Raja Terpal belum menerapkan instrumen pencatatan yang sesuai dengan akuntansi pada umumnya, namun Toko Raja Terpal baru menerapkan fungsi buku besar pembantu piutang dan utang yang disebut juga oleh objek penelitian sebagai daftar piutang dan daftar utang.

Dari semua proses akuntansi yang dilakukan, maka diperoleh neraca saldo akhir dengan total sebesar Rp 1.087.717.761 yang disusun dari semua akun yang terdapat pada buku besar. Neraca saldo akhir tersebut akan menjadi neraca saldo awal untuk periode selanjutnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Pencatatan yang dilakukan pada Toko Raja Terpal kurang sesuai dengan pencatatan akuntansi yang seharusnya. Toko Raja Terpal tidak melakukan pencatatan ke dalam jurnal untuk setiap transaksi yang terjadi, Toko Raja Terpal memiliki buku daftar piutang dan utang yang fungsinya sama dengan buku pembantu piutang dan utang. Setiap akhir periode tidak dilakukan penyesuaian seperti penyesuaian terhadap beban, sehingga hasil pencatatan tidak akurat. Pencatatan yang seadanya oleh objek penelitian belum mampu menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan. Terdapat pencatatan berulang yang dilakukan pada suatu transaksi seperti transaksi penjualan tunai yang dicatat pada laporan penjualan dan laporan harian kas.

Pencatatan baru yang akan diterapkan pada Toko Raja Terpal adalah pencatatan yang sesuai dengan pencatatan akuntansi dimana untuk setiap transaksi diproses mulai dari pembuatan jurnal hingga nantinya akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Laporan keuangan tersebut mencakup laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan laporan arus kas. Laporan keuangan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Saran

Pada setiap jurnal perlu dilampirkan bukti – bukti transaksi yang bersangkutan dengan jurnal – jurnal yang dibuat agar dapat memudahkan dalam pengecekan jurnal. Apabila perusahaan ingin melakukan metode pencatatan secara perpetual, maka pada kartu stok dapat ditambahkan kolom HPP agar dalam membuat jurnal HPP dalam transaksi penjualan dapat dihitung dan dicatat. Di samping itu, apabila menggunakan metode perpetual perusahaan dapat mengetahui laba kotor dari masing – masing penjualan dan pada akhir periode dapat mengetahui saldo akhir dari persediaan.

Bila pencatatan menggunakan metode fisik, maka sebaiknya melakukan *stock opname* terhadap persediaan dan perlengkapan secara periodik. Diharapkan setidaknya bagian administrasi mampu menerapkan pencatatan yang telah dirancang seperti pada contoh sebelumnya.

Sebaiknya perusahaan menggunakan instrumen pencatatan yang sesuai dengan akuntansi dalam pencatatan semua transaksi keuangan yang terjadi di dalam perusahaan agar dapat menghasilkan laporan keuangan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini apabila ditemukan masalah yang sama di perusahaan-perusahaan yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Tjahjono, Sulastiningsih. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar 2*. Cetakan 1, Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Donal E Kieso, dkk. 2007. *Accounting Principles-Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Hanafi, Mamduh M dkk. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta :UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. “*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*”. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Harahap, Sofyan Syafri, 2007. *Teori Akuntansi, Edisi Revisi Sembilan*. Jakarta. : PT. Rajagrafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesi (IAI).2009. *SAK ETAP*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kasmir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan.ed ke-1*. Jakarta : Rajawali Pers
- Lili M. Sadeli, 2006. *Dasar-Dasar Akuntansi, Edisi Satu*, Cetakan Ketiga, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Maria, Elvy, 2011. *Akuntansi Dasar* . Jakarta : Erlangga
- Michell Suharli. 2006. *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa Dan Dagang*, Yogyakarta: Graham Ilmu
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4.Yogyakarta.: Liberty
- Samryn. 2011. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soemarsono S.R.2005. *Akuntansi Suatu Pengantar* Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Warren S. Carl James M. Reeve dan Philip E. Fees. 2005. *Pengantar Akuntansi*, Edisi 21. Jakarta : Salemba Empat.
- Winwin Yadiati, 2010. *Teori Akuntansi : Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Kencana